

**ANALISIS MODEL PENGEMBANGAN PULAU OSI DI KABUPATEN SERAM
BAGIAN BARAT SEBAGAI KAWASAN WISATA BAHARI BERKELANJUTAN**

*(Analysis of Osi Island Development Model In Western Seram District As a
Sustainable Marine Tourism Area)*

Patmawaty Hehanussa¹⁾ Muh Kasnir²⁾, Danial³⁾

1) Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Muslim Indonesia

2) Program Studi Budidaya Perairan FPIK UMI Makassar

3) Program Studi Magister Manajemen dan Teknologi Kelautan PPS UMI Makassar

Korespondensi: ftthyenssa@gmail.com

Diterima: tanggal 20 Maret 2020; Disetujui 25 April 2019

ABSTRACT

This study aims (1) to analyze the relationship between external and internal factors on the sustainability of the marine tourism of Osi Island and (2) formulate a model for the development of marine tourism in Osi Island. This type of research is quantitative descriptive research. Data sources are tourists who are and have been to Osi Island. Techniques used in data collection include field studies / observations and literature studies. Data analysis was performed using a structural equation model (SEM) analysis with AMOS analysis tools. The results showed that: (1) Variable internal and external factors significantly influence the sustainability of tourism on Osi Island where human resources are more dominant to contribute to this due to community awareness in the local village in terms of maintaining cleanliness and managing existing nature. Based on this it can be said that in terms of environmental aspects the marine tourism area of Osi Island has fulfilled what is said to be sustainable. (2) the final model of this research is interpreted for the future development plan of Osi Island where the development plan must be based on the vision of sustainable tourism and because Osi Island is a self-managed tourism area, it can develop a community-based tourism model with all stakeholders related namely the central government, local government, etc. can participate in the development both directly and indirectly so that the impact of the development of the model results in an independent community from all aspects.

Keywords : SEM, Osi Island, Development Model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) menganalisa hubungan antara faktor eksternal dan internal terhadap keberlanjutan wisata bahari pulau osi dan (2) merumuskan model pengembangan wisata bahari Pulau Osi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data adalah wisatawan yang sedang dan pernah berkunjung ke Pulau Osi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi studi lapangan/observasi dan studi kepustakaan. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis structural equation (SEM) dengan alat analisis AMOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Variabel faktor internal dan eksternal berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan wisata di Pulau Osi dimana sumber daya manusia lebih dominan memberi kontribusi hal ini dikarenakan adanya kesadaran masyarakat di desa setempat dalam hal menjaga kebersihan dan mengelola alam yang sudah ada. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan secara aspek lingkungan kawasan wisata bahari Pulau Osi sudah memenuhi untuk dikatakan berkelanjutan. (2) model akhir dari penelitian ini diinterpretasikan Untuk rencana pengembangan Pulau Osi kedepan dimana dalam rencana pengembangan harus berdasarkan pada visi pariwisata berkelanjutan dan Karena Pulau Osi merupakan kawasan wisata yang dikelola sendiri oleh masyarakat setempat maka dapat dikembangkan model wisata berbasis masyarakat dengan seluruh stakeholders yang terkait yaitu pemerintah pusat, Pemda dll dapat berperan serta dalam pengembangan tersebut baik secara langsung maupun tidak sehingga dampak dari pengembangan model tersebut menghasilkan masyarakat yang mandiri dari segala aspek.

Kata kunci : SEM, Pulau Osi, Model Pengembangan

PENDAHULUAN

Pemanfaatan dan pengembangan sumberdaya perairan menjadi paradigma baru yang perlu direalisasikan secara optimal dengan didukung oleh potensi yang dimiliki di wilayah Indonesia. Dengan berkembangnya sector pariwisata di suatu daerah akan mempengaruhi pendapatan di daerah tersebut serta memberikan kesejahteraan kepada masyarakat.

Kabupaten Seram Bagian Barat merupakan salah satu kabupaten hasil pemekaran berdasarkan undang-undang nomor 40 tahun 2003, yang semula merupakan bagian dari Kabupaten Maluku Tengah. Kabupaten Seram bagian Barat memiliki 62 buah pulau dengan jumlah pulau yang berpenghuni sebanyak 10 buah pulau dan 52 buah lainnya yaitu yang tidak berpenghuni. Sebagian wilayahnya yang merupakan perairan laut memberikan luas untuk pengembangan potensi wisata bahari yang dapat memberikan revenue terhadap ekonomi masyarakat.

Pulau Osi merupakan salah satu Destinasi Unggulan yang berada di kabupaten Seram Bagian Barat. Kawasan tersebut juga masih termasuk daerah Taman Wisata Alam Laut Pulau

Marsegu dengan lokasi hanya sekitar 9 Ha, panjang 600 meter dan Lebar sekitar 200 meter. Meskipun Pulau ini Kecil namun memiliki daerah sekitar yang mempunyai potensi hasil laut yang baik. Daerah dengan terumbu karang yang beragam sebagai habitat dari berbagai jenis ikan yang merupakan sebuah tempat pariwisata dengan beberapa pulau tak berpenghuni (tatobalambunte, tatobalasungke, tatobosurati, dan tatobobensin) yang masih asri. Menjadikan pulau ini tampak berbeda dari yang lainnya.

Keunikannya berupa pesona alam sekitar pantai yang masih terlihat asri dan alami disertai dengan jembatan penghubung antara Pulau Osi dan Pulau Seram yang terbuat dari kayu sepanjang 2 km dan lebar tidak lebih dari 2 meter dengan dikelilingi mangrove yang berjejer rapi sepanjang jembatan serta airnya yang sangat jernih membuatnya terlihat seperti aquarium raksasa karena dapat melihat secara langsung berbagai jenis ikan yang berwarna warni, salah satunya yaitu ikan Napoleon yang termasuk jenis ikan yang dilindungi dan masuk dalam appendiks II CITES. Namun dengan potensi dan keindahan laut yang dimiliki, Pulau ini masih minim dalam hal

mengembangkan kegiatan wisatanya, Permasalahan lain yaitu kurangnya atraksi wisata, aksesibilitas, sarana dan prasarana serta minimnya hardscape sebagai penunjang kegiatan wisata. Pulau osi hanya menyediakan atraksi berenang, dan memandangi sunset (Priambudi, 2016). Padahal dengan adanya berbagai jenis ekosistem (terumbu karang, lamun, mangrove, pantai berbatu) dapat menjadikan pulau osi lebih baik jika dikembangkan secara optimal.

Pemerintah daerah telah membuat strategi guna pengembangan wisata bahari di Pulau Osi namun selama ini nyatanya belum optimal. Permasalahan mendasarnya adalah belum maksimalnya tahapan analisis faktor lingkungan baik internal maupun eksternal (Priambudi, 2016).

Melihat permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menganalisa model pengembangan Pulau Osi di Kabupaten Seram Bagian Barat sebagai kawasan wisata bahari berkelanjutan yang diharapkan dapat menjadikannya sebagai kawasan destinasi pariwisata yang berdaya saing tinggi serta menjadi contoh untuk pengembangan pariwisata daerah lain yang ada di Maluku. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan

teknik analisis *structural equation model* (SEM). SEM merupakan gabungan dari dua metode statistic yang terpisah yaitu analisis factor (factor analysis) yang dikembangkan di ilmu psikolog dan psikometri dan model persamaan simultan (*simultaneous equation modeling*) yang dikembangkan di ekonometrika (Ghozali, 2005).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu pada bulan September – Oktober 2019 bertempat di Pulau Osi Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada teori Ferdinand (2012), yang menyarankan ukuran sampel yang sesuai untuk alat analisis SEM adalah antara 100 – 200 responden dengan maksud agar dapat digunakan dalam mengestimasi interpretasi dengan SEM. Penentuan sampel tersebut menggunakan rumus Slovin dan menghasilkan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 119 orang dengan teknik purposive sampling dimana responden yang dipilih adalah semua wisatawan yang sedang dan pernah mengunjungi Pulau

Osi kurang dari 6 bulan terakhir. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan bantuan *Software AMOS* (analysis Moment of structure) Ver. 26 dengan gambar pola hubungan antar variable pada Gambar 1.

Model Persamaan Struktural

Model Persamaan Struktural
Daya Tarik Wisatawan = β_1 faktor internal + β_2 faktor eksternal + δ_1
Faktor eksternal = faktor internal + δ_2

Persamaan structural model faktor $\delta = (\delta_{19}, \delta_{20}, \delta_{21})$

internal adalah sebagai berikut:

$$x = \Lambda_x \xi + \delta$$

$$x = (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8, X_9, X_{10}, X_{11}, X_{12})$$

$$\xi = \xi_1$$

$$\Lambda_x = (\lambda_1, \lambda_2, \lambda_3, \lambda_4, \lambda_5, \lambda_6, \lambda_7, \lambda_8, \lambda_9, \lambda_{10}, \lambda_{11}, \lambda_{12})$$

$$\delta = (\delta_1, \delta_2, \delta_3, \delta_4, \delta_5, \delta_6, \delta_7, \delta_8, \delta_9, \delta_{10}, \delta_{11}, \delta_{12})$$

Persamaan structural model faktor eksternal adalah sebagai berikut:

$$x = \Lambda_x \xi + \delta$$

$$x = (X_{13}, X_{14}, X_{15}, X_{16}, X_{17}, X_{18})$$

$$\xi = \xi_2$$

$$\Lambda_x = (\lambda_{13}, \lambda_{14}, \lambda_{15}, \lambda_{16}, \lambda_{17}, \lambda_{18})$$

$$\delta = (\delta_{13}, \delta_{14}, \delta_{15}, \delta_{16}, \delta_{17}, \delta_{18})$$

Persamaan structural model faktor daya tarik wisatawan adalah sebagai berikut:

$$x = \Lambda_x \xi + \delta$$

$$x = (X_{19}, X_{20}, X_{21})$$

$$\xi = \xi_2$$

$$\Lambda_x = (\lambda_{19}, \lambda_{20}, \lambda_{21})$$

Keterangan:

X = vektor – vektor peubah indikator

yang dapat diamati secara langsung

ξ = vector peubah laten bebas (laten *eksogenous*)

δ = vector galat pengukuran dari y dan x dengan ukuran masing-masing $q \times 1$

Λ_x = matriks berukuran $q \times n$

X_1 = Faktor Internal

X_2 = Faktor Eksternal

X_3 = Daya Tarik Wisatawan

Untuk memperoleh sebuah model yang fit perlu adanya Pengujian terhadap berbagai kriteria goodness of fit, setelah dipastikan bahwa data yang digunakan sudah memenuhi asumsi-asumsi SEM. Setelah melakukan uji kesesuaian dan uji statistic, beberapa indeks kesesuaian dan cut-off value yang umumnya digunakan untuk menguji apakah sebuah model akan diterima atau ditolak, yaitu (Wijanto, 2008)



Gambar 1. Hubungan antara variable

Variable Faktor Internal ini mulai terkenal sejak masyarakat merupakan variable eksogen yang membangun jembatan kayu sepanjang memiliki 12 indikator atau variable 2 km pada tahun 2007. Jembatan inilah teramati (*observed variable*). yang menjadi Pesona utama di Pulau Sedangkan untuk Variabel Faktor Osi sebelum wisatawan mendapatkan Eksternal merupakan variable eksogen pesona-pesona pemandangan yang dengan indikator teramatinya sebanyak menjadi daya pikat di kawasan tersebut. 6 indikator dan Variabel Daya tarik Menurut Petter (1996), faktor wisatawan yang merupakan variable internal merupakan sumberdaya suatu eksogen dengan indikator teramatinya perusahaan yang akan menentukan sebanyak 3 indikator. kekuatan dan kelemahan perusahaan tersebut, sumberdaya yang dimaksud

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau Osi merupakan sebuah pulau yang dijadikan salah satu destinasi wisata oleh masyarakat setempat dan cukup dikenal dan setelah Pantai Ora di Provinsi Maluku. Pulau ini terletak di Desa Eti Kecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat dengan luas 9 Ha dan panjang 600 meter serta lebar 200 meter. Pulau

adalah SDM SD Perusahaan, SDA, dan SD Fisik, apabila perusahaan dapat mengoptimalkan pengguna sumberdaya tersebut maka sumber daya diatas mampu memberikan keberhasilan dan keunggulan bersaing. Maka dalam penelitian ini di tentukan bahwa faktor internal mampu memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap daya tarik

wisatawan untuk evaluasi eksternal melalui aksesibilitas dan pengembangan kawasan wisata melalui promosi, mampu memberikan interaksi Sumber daya manusia, sumber kontribusi dalam pengembangan daya alam, citra kawasan, dan pariwisata. amenities.

Menurut Gunn (2002), dalam pengembangan dan perencanaan pariwisata tidak hanya terkonsentrasi pada hal komponen pariwisata, yaitu *tourist attraction* dan *tourist service* tetapi terdapat faktor – faktor eksternal yang memiliki dampak yang besar dalam perencanaan pengembangan pariwisata, penetapan fungsi wisata, dan kritik perencanaan pariwisata. Pada penelitian ini ditentukan bahwa faktor

Menurut Pendit (2000), daya tarik wisatawan merupakan segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk di kunjungi dan dilihat. Pada penelitian ini ditentukan bahwa daya tarik wisatawan dengan melalui dimensi pendukungnya sendiri yaitu budaya, pemandangan atau keindahan alam, dan kenyamanan wisatawan mampu mempengaruhi daya tarik kawasan itu sendiri.

Hasil uji model awal hubungan antara variable di tampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji kelayakan model awal

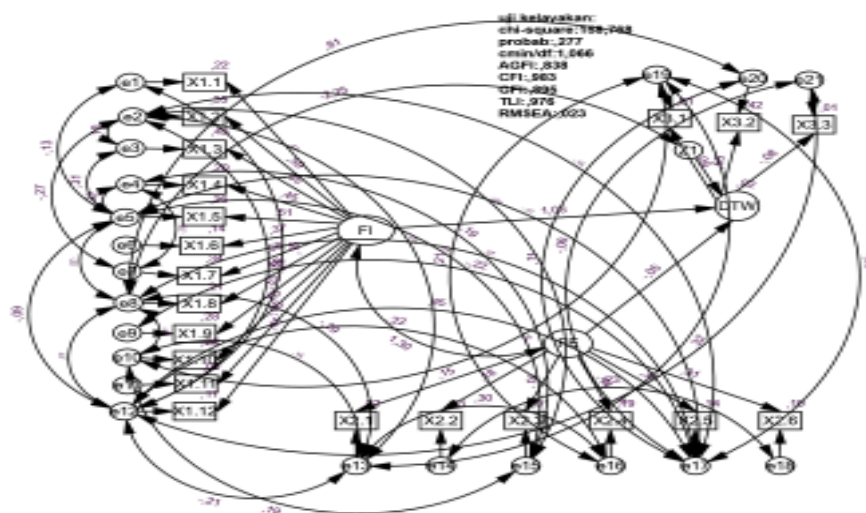
Goodness of Fit Index	Cut of Value	Hasil	Evaluasi Model
X2 – chi Square	Diharapkan kecil	430,064	<i>Buruk</i>
Significance Probability	≥ 0.05	,000	<i>Marginal</i>
RMSEA	≤ 0.08	,105	<i>Buruk</i>
GFI	≥ 0.90	,740	<i>Marginal</i>
AGFI	≥ 0.90	,677	<i>Buruk</i>
CMIN/DF	≤ 2.00	2,312	<i>Buruk</i>
TLI	≥ 0.95	,523	<i>Buruk</i>
CFI	≥ 0.95	,577	<i>Buruk</i>

Keterangan:

RMSEA	: Root Mean Square Error of Approximation
GFI	: Goodness-of-Fit Index
AGFI	: Adjusted Goodness of Fit Index
CMIN/DF	: The Minimum Sample Discrepancy Function/Degree of Freedom
TLI	: Tucker-Lewis Index
CFI	: Comparative Fit Index

Uji awal pada penelitian ini kesalahan pengukuran indikator. memperoleh model yang tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, sebab dari tidak fitnya model dikarenakan ada kemungkinan beberapa indikator dari variabel yang mempengaruhinya yang seharusnya tidak dipakai atau dimasukkan kedalam penelitian. Hal tersebut di perkuat oleh Danial (2011), menyatakan bahwa Indikator variabel laten dalam model secara sistematis kemungkinan dipengaruhi oleh sebuah faktor yang secara eksplisit tidak dimasukkan kedalam model, sehingga sangat mungkin terjadi korelasi antara

Modifikasi model dengan mengikuti nilai MI diharapkan dapat menurunkan nilai *chi-square* apabila covariance dari indikator – indikator dikorelasikan, selanjutnya mengkorelasikan variabel – variabel yang memiliki nilai MI yang terbesar dengan syarat nilainya lebih besar dari 4 ($MI \geq 4$), sampai memperoleh model yang dianggap benar – benar fit. Setelah mengkorelasi variabel – variabel berdasarkan covariances MI maka di peroleh model yang akan ditampilkan pada gambar 2.



Gambar 2. Model Akhir Uji Kelayakan

Dengan melihat hasil evaluasi yang diterima dan di pakai sebagai model hanya ada beberapa nilai yang menunjukkan marginal namun hal tersebut masih dikatakan layak untuk sebuah model, sehingga model inilah

yang diterima dan di pakai sebagai model alternatif antara hubungan faktor internal dan eksternal terhadap daya tarik wisatawan di Pulau Osi sebagai

salah satu media Evaluasi pesaing bagi Pulau Osi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana pengembangan.

Hubungan faktor internal ke daya tarik wisatawan serta hubungannya dengan faktor eksternal adalah hubungan signifikan dengan memberikan kontribusi yang positif, hubungan keduanya dapat dilihat pada tabel 10 nilai critical ratio pada setiap variabel menunjukkan angka yang baik dengan probability yang sangat baik dan sumber daya manusia yang paling berkontribusi pada faktor internal dalam pengembangan wisata di Pulau Osi, hal ini dikarenakan pemerintah yaitu dari Dinas Pariwisata Kabupaten Seram Bagian Barat cukup sukses dalam memberikan pelatihan kepada pengelola wisata Pulau Osi. Hasil penelitian ini memberikan justifikasi terhadap peneliti terdahulu, yang menyimpulkan bahwa pengembangan wisata bahari dibentuk dengan faktor internal diantaranya yaitu sumber daya manusia, sarana prasarana dan objek wisata (Syahadat, 2005).

pesaing bagi Pulau Osi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana sebanyak 68% pengunjung atau wisatawan menyatakan bahwa bermunculan wisata pengganti yang terjangkau biaya dan memiliki nuansa yang tidak jauh berbeda dengan di Pulau Osi. Kondisi seperti ini diharapkan mampu mendorong pemerintah daerah agar dapat mengambil alih pengelola wisata Pulau Osi untuk dikembangkan lebih baik lagi, serta mengembangkan ide – ide yang kreatif dan inovatif sehingga keberadaannya tidak tergeser oleh kemunculan berbagai wisata bahari yang baru yang berada di luar daerah dan juga dibuatkan peraturan – peraturan daerah yang mengatur terkait pengembangan Pulau.

Hasil penelitian ini memberikan justifikasi terhadap penelitian sebelumnya yang menyatakan lingkungan eksternal diantaranya dibentuk oleh persaingan harga (Koestanto, 2010). Dalam perkembangan Pulau Osi ternyata faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap daya tarik wisatawan untuk bisa berkunjung kembali.

Dari keenam indikator pembentuk faktor eksternal, faktor Biaya yang paling kuat mempengaruhi atau membentuk faktor eksternal. Dewasa ini banyak bermunculan berbagai wisata bahari yang menjadi indikator daya tarik wisatawan

mempunyai kontribusi sebagai memberikan Dampak yang sangat baik pembentuk variable itu sendiri. sehingga meningkatkan minat Penelitian ini melahirkan sebuah kunjungan wisatawan. kesamaan dan justifikasi penelitian **SARAN** Suradnya (2005), yang berhasil Berdasarkan kesimpulan diatas, mengidentifikasi faktor daya tarik bagi maka disarankan sebagai berikut: wisatawan, budaya dalam berbagai bentuk manifestasinya, pantai dengan segala daya tariknya, kenyamanan berwisata, kesempatan luas untuk relaksasi, keindahan alam dan keramahan penduduk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan Pulau Osi sebagai objek pariwisata kabupaten Seram Bagian Barat dilakukan oleh Masyarakat belum sepenuhnya optimal. Hal ini dikarenakan adanya masalah antara Pemerintah dan juga Masyarakat yang merupakan pengelola Pulau osi yang menutup peluang bagi pemerintah untuk mengembangkan potensi lain yang dimiliki pulau osi untuk dapat dikelola dengan baik. Namun peran Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga cukup membantu dalam meningkatkan Sumberdaya Manusia baik secara kualitas maupun kuantitas dan Juga Promosi yang terus dilakukan

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Terus dilakukannya pelatihan kepada masyarakat, Monitoring dan Evaluasi terhadap peserta pelatihan Agar makin meningkatnya pemahaman masyarakat tentang wisata
2. Hendaknya masyarakat dan pemerintah dapat mencari solusi yang tepat dalam menangani konflik yang terjadi selama ini untuk bisa mendapatkan titik yang baik dalam hal mengelola dan mengembangkann potensi-potensi lain yang dimiliki Pulau osi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penilitian dan penyusunan Tesis ini, terkhusus kepada Pemerintah Kabupaten Seram Bagian Barat dan Masyarakat Pulau Osi yang membantu selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikanto, Suharsimi (2010). Manajemen Penelitian. Halaman 134, Jakarta, Rineka Cipta.
- Bagozzi, R P and Yi, Y (1998). "On the Evaluation of Structural Equation Models". *Journal of Academy Marketing of Science*, 16 (1), 74-94. Retrieved January 03, 2013 from.
<http://down.cenet.org.cn/upfile/47/200861817318109.pdf>
- Creswell, J.W. (2014). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixel Methods Approaches*. 4 edition, London. Sage
- Couper, Donald R.C & William Emory. (1995). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Erlangga
- Crouh, Geoffrei I. 2016. *Expert Judgment of Destination Compotitiviness Attributs*. Mealbourn: La Trobe University, School of Business. Mealbourn.
- Danial. 2011. *Model Pengembangan Industri Perikanan Berbasis Pelabuhan Perikanan*. Disertasi (Tidak Dipublikasikan). Bogor: Institut Pertanian Bogor Sekolah Pascasarjana. Program Studi Sistem dan Pemodelan Perikanan Tangkap. 169 hal.
- Gunn, Clare A. 2002. *Tourism Planning*. New York City : Taylor and Francis
- Rahmatina. D., 2014. *Pemodelan Structural Equation Modelling (SEM) pada Data Ordinal dengan Menggunakan Method Weighted Least Square (WLS)*. Universitas Maritime Raja Ali Haji. (diakses pada 4 juli 2019)
- Dinas Pariwisata Kabupaten Seram Bagian Barat. 2019. *Data Pengujung*.
- Ferdinand, A. 2003. *Structural Equation Modelling. Penelitian Manajemen*. Edisi 2, Seri Pustaka Kunci 03/BP UNDIP.
- Ferdinand, A. 2012. *Manajemen Pemasaran; Sebuah Pendekatan Strategi Research Paper Series*, No.01/mark/01/2000.
- Ghozali, Imam & Fuad. 2005. "Structural Equation Modelling Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Program Lisrel8.54", Badan penerbit Uniiversitas Diponegoro, 2005
- Ghozali, Imam. 2008. *Model Persamaan Struktural; Konsep dan Aplikasi dengan program AMOS 16.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Koestanto, D. 2010. *Pengembangan Daya Tarik Wisata Goa Kreo sebagai Destinasi Unggulan di Kota Semarang*. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*.
- Pendit, S.Nyoman. 2000. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta: Pradaya Paramitha.

- Petterson, Kimberly. 1999. Giving a Bost to Word of Mouth Adversiting. Rought Notes. Indianapolis
- Priambudi, Trie. 2016. Potensi dan Permasalahan Lanskap Pulau Osi sebagai Objek Wisata Unggulan di Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku. Jurnal IPLBI.
- Suradnya, I Made. 2005. Analisis Faktor-Faktor Daya Tarik Wisata Bali dan Implikasinya terhadap Perencanaan Pariwisata Daerah Bali, Sekolah Tinggi Pariwisata Bali.
- Syahadat, Epi. 2005. Faktor-Faktor Daya Tarik yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Nasional Gede Pangrang. Skripsi, Universitas Surya Kencana Cianjur.
- Syahadat, Epi. 2005. Faktor-Faktor Daya Tarik yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Nasional Gede Pangrang. Skripsi, Universitas Surya Kencana Cianjur.
- Wijayanto. 2008. Konsep dan Tutorial Struktural Equation Modelling dengan Lisrel 8.8. Graha ilmu, Yogyakarta